

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara geografis, Sungai Sampit berada di antara koordinat 02°30'118" hingga 02°48'20" Lintang Selatan dan 112°31'89" hingga 112°56'23" Bujur Timur. Luas kawasan sungai ini mencapai sekitar 97.600,63 hektar, didominasi oleh wilayah dataran rendah dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 60 meter di atas permukaan laut. Sungai ini memiliki panjang sekitar 46 kilometer, dengan lebar rata-rata ± 55 meter dan kedalaman sekitar 5 meter. Sungai Sampit befogs Sebagian Jalur transportasi penting bagi masyarakat setempat. Di sepanjang sungai, terdapat dua pelabuhan utama, yaitu Pelabuhan Bagendang dan Pelabuhan Sampit, yang mendukung perdagangan dan transportasi barang. Sungai ini juga menjadi tempat bagi berbagai aktivitas ekonomi, seperti penangkapan ikan dan pengangkutan barang.

Aktivitas pelayaran di perairan sempit seperti alur sungai menuntut tingkat kewaspadaan dan keterampilan navigasi yang tinggi dari seluruh pihak yang terlibat. alur ini termasuk salah satu rute pelayaran yang ramai dan kerap dilewati oleh beragam jenis kapal, seperti kapal niaga, kapal penumpang, kapal nelayan maupun kapal tunda dan tongkang. Kondisi sungai yang sempit, arus sungai yang dipengaruhi oleh pasang surut, serta tingginya aktivitas pelayaran menjadi tantangan tersendiri dalam menjamin keselamatan pelayaran di wilayah ini.

Pada tahun 2023, terjadi insiden tubrukan antara kapal MV. Pekan Berau dengan TB. Lumena 26, saat kedua kapal bersamaan memasuki alur Sungai Sampit menuju pelabuhan bagendang sampit untuk melaksanakan bongkar muat. Faktor penyebab insiden tersebut adalah kandasnya TB. Lumena 26 yang mengakibatkan tongkang yang ditariknya hanyut terdorong arus sungai yang sedang pasang pada saat MV. Pekan berau melakukan *overtaking* dari sebelah kanan terhadap TB. Lumena 26 sehingga menyebabkan tubrukan antara tongkang dari TB. Lumena 26 dengan MV. Pekan Berau dan dipengaruhi kemampuan olah gerak dari MV. Pekan Berau yang kurang karena memiliki

Speed yang rendah dan dipengaruhi koordinasi dan komunikasi antara kedua kapal. Sehingga tubrukan tersebut menyebabkan kerusakan berupa robekan pada lambung kiri MV. Pekan Berau, dan terganggunya kegiatan operasional kapal karena harus melaksanakan perbaikan.

Insiden ini menunjukkan bahwa implementasi Peraturan Pencegahan Tabrakan di Laut (P2TL) belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya penerapan beberapa aturan penting, seperti Aturan 5 tentang pengamatan, yang menekankan bahwa setiap kapal wajib melakukan pengamatan yang memadai menggunakan indera penglihatan dan pendengaran, serta memanfaatkan seluruh peralatan yang tersedia sesuai kondisi dan situasi untuk menilai potensi bahaya tabrakan. Selain itu, Aturan 7 mengenai bahaya tubrukan mewajibkan kapal untuk menggunakan semua alat bantu yang dimiliki guna mendeteksi dan mengevaluasi risiko kemungkinan tabrakan. Aturan 8 mengatur tindakan pencegahan yang harus diambil untuk menghindari kecelakaan, sementara Aturan 9 tentang pelayaran di alur sempit mengharuskan kapal tetap berada di sisi kanan jalur, tidak menghalangi kapal lain, serta mematuhi prosedur saat menyalip atau melewati tikungan. Ketidakterapan aturan-aturan tersebut terindikasi dalam peristiwa tubrukan antara MV. Pekan Berau dan TB. Lumena 26 yang terjadi saat kedua kapal memasuki alur pelayaran sempit di Sungai Sampit.

Berdasarkan pengalaman pribadi selama praktek laut di MV. Pekan Berau, pada tanggal 23 November 2023 terjadi tubrukan kapal MV. Pekan Berau terhadap TB. Lumena 26 saat memasuki alur pelayaran sempit di Sungai Sampit pada MV. Pekan Berau saat menuju pelabuhan bagendang sampit untuk melaksanakan bongkar muat. Maka pada penyusunan skripsi ini tertarik untuk mengangkat judul "**Analisis Penyebab Tubrukan Kapal MV. Pekan Berau Dengan TB. Lumena 26 Pada Saat Memasuki Alur Sempit di Sungai Sampit tahun 2023**".

1.2. Ruang Lingkup Permasalahan

Sungai Sampit memiliki peranan penting sebagai jalur bagi kapal-kapal niaga, kapal nelayan, kapal penumpang, tugboat dan tongkang. Tingginya

kegiatan lalu lintas kapal di daerah ini meningkatkan kemungkinan kecelakaan jika tidak didukung dengan alat navigasi dan pengawasan yang memadai. Alur pelayaran di Sungai Sampit memiliki karakter yang sempit, berliku, bagian sungai yang dangkal dan dipengaruhi oleh keadaan pasang surut, sehingga menyulitkan manuver kapal. Dalam situasi tersebut, kesalahan kecil dalam navigasi, komunikasi, atau pengambilan keputusan yang kurang tepat dapat mengakibatkan tubrukan antar kapal. Kecelakaan antara MV. Pekan Berau dan TB. Lumena 26 adalah contoh nyata dari risiko pelayaran di alur pelayaran Sungai Sampit. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap faktor-faktor penyebabnya, baik dari aspek teknis, manusia, lingkungan. Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup identifikasi kondisi alur pelayaran di Sungai Sampit, analisis lalu lintas kapal dan moda transportasi laut, serta faktor risiko dan tantangan yang mengakibatkan terjadinya tubrukan antara MV. Pekan Berau dengan TB. Lumena 26 pada alur pelayaran sempit di Sungai Sampit.

1.3. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang ruang lingkup yang telah diterapkan maka akan dirumuskan permasalahan yang dibatasi yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja faktor - faktor penyebab terjadinya penyebab tubrukan MV. Pekan Berau dengan TB. Lumena 26 pada saat memasuki alur sempit di Sungai Sampit?
2. Apa saja dampak yang terjadi akibat tubrukan MV. Pekan Berau dengan TB. Lumena 26 pada saat memasuki alur sempit di Sungai Sampit?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mencegah kejadian tubrukan MV. Pekan Berau dengan TB. Lumena 26 pada saat memasuki alur sempit di Sungai Sampit tidak terjadi kembali?
4. Bagaimana karakteristik alur pelayaran Sungai Sampit mempengaruhi tubrukan MV. Pekan Berau dengan TB. Lumena 26 pada saat memasuki alur sempit di Sungai Sampit?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian skripsi yang mengangkat masalah tentang tubrukan yang terjadi terhadap kapal MV. Pekan Berau dengan TB. Lumena 26

1. Untuk mengetahui faktor - faktor penyebab terjadinya penyebab tubrukan MV. Pekan Berau dengan TB. Lumena 26 pada saat memasuki alur sempit di Sungai Sampit
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi akibat tubrukan MV. Pekan Berau dengan TB. Lumena 26 pada saat memasuki alur sempit di Sungai Sampit
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mencegah kejadian tubrukan MV. Pekan Berau dengan TB. Lumena 26 pada saat memasuki alur sempit di Sungai Sampit tidak terjadi kembali
4. Untuk mengetahui karakteristik alur pelayaran Sungai Sampit mempengaruhi tubrukan MV. Pekan Berau dengan TB. Lumena 26 Pada pada saat memasuki alur sempit di Sungai Sampit

1.4.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan informasi yang valid dan terpercaya, yang dapat memberikan kontribusi berarti tidak hanya bagi penulis dan pembaca, tetapi juga bagi perusahaan pelayaran serta pihak-pihak terkait lainnya. Berdasarkan hal tersebut, manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi khasanah ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pelayaran. Selain memperluas wawasan, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan solusi terhadap permasalahan serupa yang masih sering terjadi di dunia kerja, terutama terkait insiden tubrukan kapal.

b. Bagi instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bahan kajian di lingkungan akademik, khususnya yang berkaitan dengan kejadian tubrukan antar kapal saat memasuki alur pelayaran sempit. Hasilnya juga diharapkan dapat menambah koleksi referensi di perpustakaan POLIMARIN Semarang, serta berfungsi sebagai materi tambahan dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi mahasiswa.

c. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan pengetahuan yang bermanfaat kepada masyarakat umum terkait potensi tubrukan kapal di alur pelayaran sempit. Di samping itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penulisan karya ilmiah, baik dalam bentuk tugas akhir maupun skripsi, bagi para pelajar dan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan.

d. Bagi perusahaan

Dengan penelitian ini membantu perusahaan PT. Salam Pacific Indonesia Line dapat meningkatkan keselamatan pelayaran, memperbaiki prosedur operasional, serta melatih awak kapal agar lebih siap menghadapi kondisi alur sungai sempit yang berisiko terutama pada analisis.